

Kinerja Petugas Rekam Medis Diruang Filling Ditinjau dari Kompetensi Perekam Medis di RSU Muhammadiyah Ponorogo

Muhamad Ikhsan Amsori

STIKes Buana Husada Ponorogo (koresponden)

Dwi Nurjayanti

STIKes Buana Husada Ponorogo

Rumpiati

STIKes Buana Husada Ponorogo

ABSTRACT

The medical recording profession standard has 2 competency categories, namely core competencies and supporting competencies. This type of research is descriptive, with the aim of knowing the relationship between the performance of officers in the filling room and the competence of medical recorders. The research sample was 5 medical record officers, selected by saturated sampling technique. Data were collected through observation and interviews. The competence of medical record officers in the filling room of Muhammadiyah Hospital Ponorogo is said to be good. Of the 7 required competencies, the officers have understood and mastered 5 competencies. Meanwhile, the performance of medical record officers is categorized as good, which is indicated by a neat appearance and work results in accordance with the job description.

Keywords: medical recorder; competence; performance

ABSTRAK

Standar profesi perekam medik memiliki 2 kategori kompetensi yaitu kompetensi pokok dan kompetensi pendukung. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui keterkaitan antara kinerja petugas di ruang filling terhadap kompetensi perekam medik. Sampel penelitian yaitu 5 orang petugas rekam medik, yang dipilih dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Kompetensi petugas rekam medik di ruang filling RSU Muhammadiyah Ponorogo dikatakan baik. Dari 7 kompetensi yang disyaratkan, yang sudah dipahami dan dikuasai oleh petugas adalah 5 kompetensi. Sementara itu, kinerja petugas rekam medik dikategorikan baik, yang ditunjukkan dengan penampilan yang rapi dan hasil kerja yang sesuai dengan uraian tugas.

Kata kunci: perekam medik; kompetensi; kinerja

PENDAHULUAN

Standar profesi Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan disusun sebagai pedoman bagi tenaga profesi manajemen informasi kesehatan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjalankan tugas profesinya sebagai perekam medis ⁽¹⁾.

Berdasarkan Peraturan Menteri kesehatan RI No. 377/MENKES/SK/ III/2007 tentang Standar Profesi Perekam Medis, bahwa ada 2 kategori kompetensi yang harus dimiliki perekam medis dan informasi kesehatan yaitu kompetensi pokok dan kompetensi pendukung yang kedua-duanya harus dimiliki oleh seorang perekam medis dan informasi kesehatan untuk menjalankan tugas di sarana pelayanan kesehatan ⁽²⁾.

Kompetensi pokok merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh profesi perekam medis, diantaranya: klasifikasi dan kodifikasi penyakit dan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan tindakan medis, hukum dan etika profesi, manajemen rekam medis dan informasi kesehatan, menjaga mutu rekam medis, statistik kesehatan. Sedangkan kompetensi pendukung merupakan kemampuan yang harus dimiliki sebagai pengembang pengetahuan dan keterampilan dasar untuk mendukung tugas, kompetensi ini ada 2 yaitu manajemen unit kerja manajemen informasi kesehatan, kemitraan profesi ⁽²⁾.

Pentingnya penguasaan kompetensi ini untuk seorang profesional petugas rekam medis terkait dengan kualitas kerja dan jenjang karirnya di unit rekam medis, untuk menjalankan pekerjaan direkam medis di perlukan sumber daya manusia yang memenuhi kompetensi perekam medis ⁽³⁾.

Dari hasil survey yang di lakukan peneliti di RSU Muhammadiyah Ponorogo tingkat pendidikan D3 rekam medis hanya ada 1 orang. Yang melakukan register data pasien, memasukkan berkas ke tempat filling dan mendistribusikan berkas pasien ke poliklinik bukan lulusan perekam medis. Untuk pengkodean dilakukan

oleh 1 orang, seharusnya petugas koding lebih dari 1 karena setiap hari pasien banyak yang datang dan penyakitnya juga banyak. Jika hanya 1 orang lama kelamaan akan kualahan dalam mengkode. Seharusnya Rumah Sakit mengerti akan pentingnya petugas rekam medik. Dari survey diatas bisa dilihat bahwa petugas rekam medis masih kurang sekali di RSUD Muhammadiyah Ponorogo. Dengan masih kurangnya petugas rekam medis yang belum sesuai dengan pendidikan rekam medis, akan berpengaruh pada kompetensi perekam medis yaitu kompetensi pokok dan kompetensi pendukung yang berdampak dengan kinerja rekam medis yang belum berjalan secara efisien dan efektif.

Petugas rekam medis yang tingkat pendidikannya non rekam medis dapat dilakukan pelatihan, seminar work shop dan pendidikan tentang kompetensi perekam medis agar kinerja petugas rekam medis menjadi lebih baik sesuai dengan ketentuan kompetensi perekam medis maupun SOP dari Rumah sakit

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik kinerja petugas rekam medis di ruang filling ditinjau dari kompetensi perekam medis di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

METODE

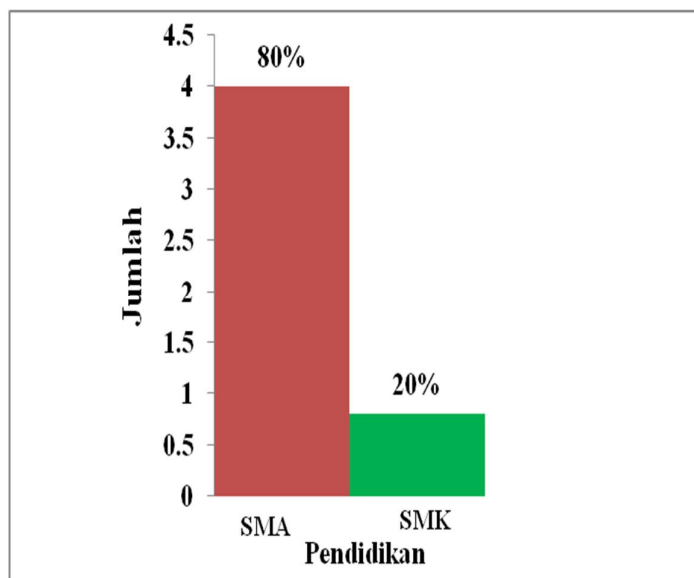
Penelitian ini ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara kinerja petugas diruang filling terhadap kompetensi perekam medis di RSUD Muhammadiyah Ponorogo. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Mei 2017. Tempat penelitian adalah RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

Populasi dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis di unit *filling* sebanyak 5 orang. Sampel adalah jumlah total sampling petugas rekam medis di unit *filling*, sehingga teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh.

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja petugas rekam medis dan kompetensi petugas rekam medis. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Data yang terkumpul merupakan data kategorik, sehingga disajikan secara deskriptif berupa frekuensi dan persentase ⁽⁴⁾ yang dipresentasikan dalam bentuk diagram batang.

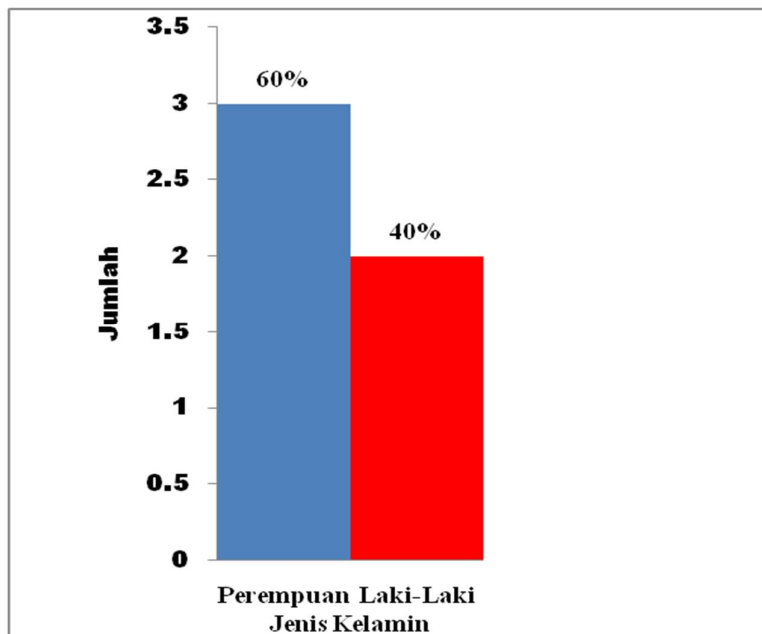
HASIL

Karakteristik Demografi Petugas Rekam Medik



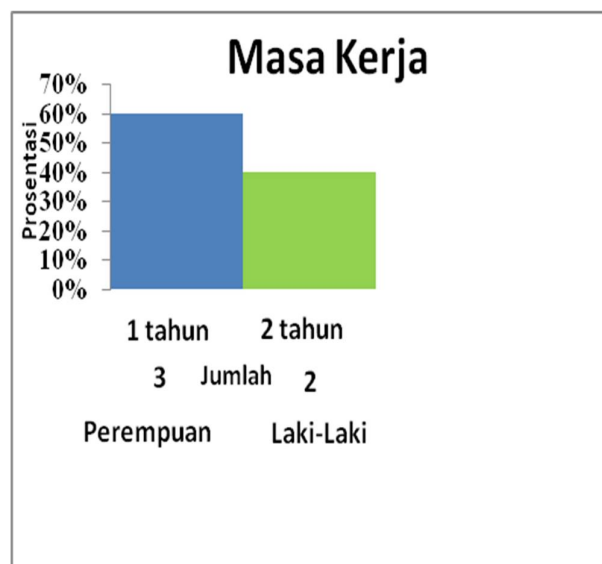
Gambar 1. Karakteristik petugas rekam medik berdasarkan pendidikan

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berlatar belakang SMA.



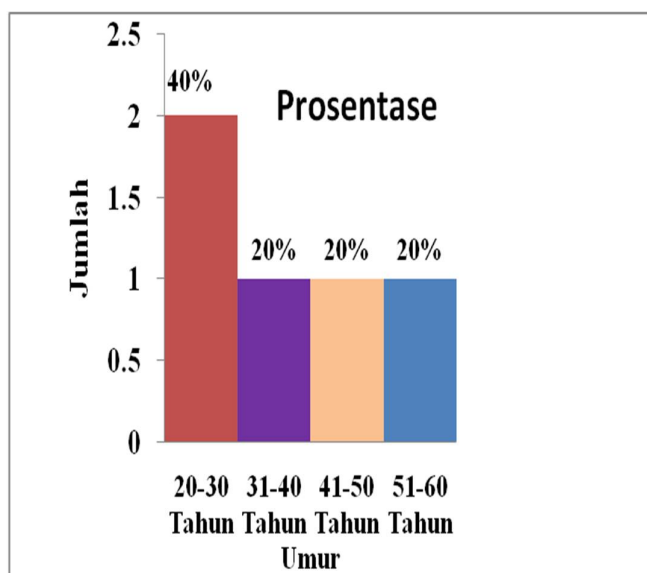
Gambar 2. Karakteristik petugas rekam medik berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa sebagian besar responden jenis kelamin perempuan (60%)



Gambar 3. Karakteristik petugas rekam medik berdasarkan masa kerja

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa sebagian besar responden sudah bekerja di ruang *filling* selama 1 tahun (60%)



Gambar 4. Karakteristik petugas rekam medik berdasarkan umur

Berdasarkan gambar 4 diketahui bahwa sebagian besar responden umur 20-30 tahun.

Kompetensi Perkam Medik Di Ruang Filling Di RSUD Muhammadiyah Ponorogo

Di RSUD Muhammadiyah Ponorogo petugas filling sudah mendapatkan beberapa pelatihan. Pengalaman kerja petugas filling rata-rata diatas 4 tahun, Di dalam teori disebutkan bahwa pelatihan menjadi salah satu cara apabila staf rekam medik yang belum memenuhi kualifikasi dan pendidikan elemen standar Kualifikasi Pendidikan dan Staf (KPS). Pelaksanaan pelatihan kerja untuk staf rekam medik termasuk dalam program pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM).

Pengembangan Sumber Daya manusia (SDM) memiliki dua jalur, yaitu jalur formal dan informal. Jalur formal diberikan untuk staf rekam medik yang akan menempuh pendidikan dan jalur informal untuk staf rekam medik yang akan menempuh pelatihan. Ada dua jenis pelatihan untuk staf rekam medik yaitu pelatihan internal dan eksternal. Pada pelatihan internal bekerja sama dengan organisasi profesi. Sedangkan untuk pelatihan eksternal, beberapa staf rekam medik dikirim untuk mengikuti pelatihan yang diadakan di luar Rumah Sakit tersebut.

Pelatihan yang telah dilakukan di RSUD Muhammadiyah Ponorogo untuk petugas filling sudah efisien karena melihat latar belakang pendidikan petugas filling yang bukan lulusan D3 Rekam Medik sehingga kinerja petugas dapat memenuhi syarat standar mutu pelayanan rekam medik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Petugas Filling di RSUD Muhammadiyah terdapat hasil yaitu belum semuanya memahami tentang kompetensi perekam medik. Kompetensi yang sudah di kuasai meliputi Hukum dan etika profesi, Manajemen Rekam Medik dan Informasi Kesehatan, Menjaga Mutu Rekam Medik, Manajemen Unit Kerja Manajemen Kesehatan / Rekam Medik, Kemitraan Profesi sedangkan yang belum dipahami tentang Klasifikasi dan Kode Penyakit dan Statistik Kesehatan.

Kinerja Petugas Rekam Medik Di Ruang Filling Di RSUD Muhammadiyah Ponorogo

Hasil penelitian ini menggambarkan mengenai kinerja petugas rekam medik berdasarkan 6 faktor pengukuran kinerja yaitu: kualitas (mutu), kuantitas (jumlah), waktu (jangka waktu), penekanan biaya, pengawasan, hubungan antar karyawan. dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan faktor kualitas kerja diketahui kinerja petugas rekam medik cukup baik, hal tersebut ditunjukkan bahwa petugas rekam medik selalu berpenampilan rapi dan hasil kerja sudah sesuai dengan tugas yang diberikan. Dari 5 petugas filling kualitasnya sudah baik semua.

- 2) Berdasarkan faktor kuantitas (jumlah) kerja diketahui kinerja petugas rekam medik baik, hal tersebut ditunjukkan bahwa petugas rekam medik dengan jumlah 5 orang bisa menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu.
- 3) Berdasarkan faktor waktu kerja diketahui kinerja petugas rekam medik baik, hal tersebut ditunjukkan bahwa petugas rekam medik mampu menyelesaikan tugas dengan alokasi waktu yang ditetapkan, bersedia bekerja lembur guna menyelesaikan pekerjaan di hari itu juga, dan selain itu ada inisiatif dalam melaksanakan pekerjaan serta ada inisiatif kerja sesuai perintah atasan.
- 4) Berdasarkan faktor penekanan biaya kerja diketahui kinerja petugas rekam medik baik, hal tersebut ditunjukkan bahwa petugas rekam medik mampu dengan sarana yang ada di ruang filling mampu memanfaatkan saran tersebut.
- 5) Berdasarkan faktor pengawasan kerja diketahui kinerja petugas rekam medik kurang baik dikarenakan adanya salah letak penyimpanan berkas rekam medik. Pengawasan yang kurang sehingga menyebabkan terjadinya hal tersebut.
- 6) Berdasarkan faktor hubungan antar karyawan kerja diketahui kinerja petugas rekam medik baik, hal tersebut ditunjukkan bahwa petugas rekam medik saling bersosialisai dengan petugas lainnya dan bersikap ramah.

Berdasarkan wawancara dengan petugas *filling* di RSUD Muhammadiyah Ponorogo terdapat hasil yaitu masih didapatkan salah letak penyimpanan berkas rekam medik. Dengan adanya salah letak penyimpanan berkas rekam medik dapat mengganggu pelayanan pasien.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian maka akan dilakukan pembahasan dengan cara menyesuaikan keadaan yang nyata sesuai pada hasil dengan teori yang sudah ada dan sumber yang harus diterapkan. Demikian dapat dijabarkan pembahasan sebagai berikut:

Kompetensi Perekam Medik di Ruang Filling Di RSUD Muhammadiyah Ponorogo

Kompetensi Perekam Medik Meliputi : Klasifikasi dan kodifikasi penyakit, Aspek Hukum dan Etika profesi, Manajemen rekam medik dan informasi kesehatan, Menjaga mutu rekam medik, Statistik kesehatan, Manajemen Unit Kerja manajemen informasi kesehatan, Kemitraan Profesi.

Dari 7 Kompetensi perekam Medik yang sudah dipahami ada 5 Kompetensi dan yang belum ada 2. Kesimpulannya adalah petugas *filling* RSUD Muhammadiyah dikatakan baik dalam menguasai Kompetensi Perekam Medik.

Pengamatan dilakukan peneliti terhadap petugas rekam medik di *filling*. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada petugas *filling* dengan jumlah 5 petugas yang terbagi atas 3 orang perempuan dan selebihnya adalah laki-laki. Ada 3 shift dalam pembagian kerja. Pendidikan terakhir masing-masing petugas keseluruhan bukan lulusan D3 Rekam Medik.

Tingkat pendidikan terakhir petugas antara lain SMA dan SMK dengan rata-rata masa kerja adalah 2 tahun.

Berdasarkan karakteristik umur bisa mempengaruhi kompetensi. Faktor umur yang tergolong muda biasanya lebih rajin dari pada faktor usia yang sudah tidak muda lagi.

Berdasarkan karakteristik masa kerja juga bisa mempengaruhi kompetensi. Semakin lama bekerja semakin mempunyai banyak pengalaman kerja dan mempunyai wawasan kompetensi yang luas.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin bisa mempengaruhi kompetensi. Untuk petugas wanita dalam mematuhi waktu datang kerja lebih tertib dan tepat waktu sedangkan petugas laki-laki sering datang telat.

Berdasarkan karakteristik pendidikan bisa mempengaruhi kompetensi. Kompetensi sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula kompetensinya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengalaman rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal.

Tingkat pendidikan terakhir petugas dapat menjadi faktor penyebab terjadinya *misfile* karena pemahaman petugas terhadap penjurusan dokumen rekam medik masih kurang. sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 55 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Rekam Medik, petugas yang menjalankan pekerjaan di bawah unit rekam medik harus benar-benar lulusan rekam medik dan sudah mempunyai surat tanda registrasi dan surat ijin kerja.

Seseorang yang sudah lama bekerja mempunyai wawasan yang lebih luas dan pengalaman lebih banyak sehingga memegang peranan dalam pembentukan perilaku. Selain itu hubungan masa kerja dengan produktifitas

seseorang yang mempunyai masa kerja yang lebih lama tidak selamanya lebih produktif dibandingkan pekerja baru.

Semua itu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu dari diri individu perekam medik sendiri, contohnya: pola kebiasaan atau budaya kerja yang rendah, sikap dan tanggungjawab yang rendah serta kerjasama kelompok yang kurang baik. Sedangkan faktor internal yaitu pengawasan yang kurang dan sarana yang tidak lengkap. Selain dari faktor internal dan faktor eksternal ada lagi yaitu tingkat pendidikan yang belum sesuai standart.

Kinerja Petugas Rekam Medik di Ruang Filling Di RSUD Muhammadiyah Ponorogo

Kinerja organisasi akan sangat ditentukan oleh unsur pegawainya karena itu dalam mengukur kinerja suatu organisasi sebaiknya diukur dalam tampilan kerja dari pegawainya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masa kerja petugas rekam medik rata-rata adalah selama 2 tahun, masa kerja petugas rekam medik dalam bekerja ini dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain adalah lingkungan kerja yang menyenangkan dan adanya kerjasama yang baik antar karyawan.

Dari hasil wawancara dan observasi kemarin dapat disimpulkan bahwa kinerja petugas di RSUD Muhammadiyah Ponorogo diketahui kinerja petugas rekam medik cukup baik, hal tersebut ditunjukkan dengan pernyataan bahwa petugas rekam medik selalu berpenampilan rapi dan hasil kerja sudah sesuai dengan tugas yang diberikan. Walau masih memiliki kekurangan terhadap kompetensi perekam medik, tidak menurunkan semangat petugas rekam medik dalam bekerja karena dengan kekurangan tersebut akan terus memacu motivasi guna meningkatkan cara kerja sehingga menghasilkan kinerja yang semakin tinggi.

Kinerja petugas Rekam Medik didasarkan pada uraian tugas pokok dan fungsinya sebagai petugas rekam medik baik. Kinerja petugas rekam medik dibagian filling yang meliputi melakukan retensi, penyusutan dan pemusnahan sesuai jadwal retensi, melakukan penyortiran untuk mencegah salah letak melakukan penyimpanan serta pengambilan dokumen rekam medik pasien perlu dilakukan karena seluruh dokumen rekam medik memiliki nilai yang berarti. Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dalam suatu organisasi tergantung pada pendidikan, pengetahuannya, kejelasan uraian tugasnya, serta faktor pengalamannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kompetensi Petugas Rekam Medis Di Ruang Filling RSUD Muhammadiyah Ponorogo dikatakan baik. Dari 7 kompetensi yang sudah dipahami dan dikuasai ada 5 kompetensi.
2. Kinerja petugas rekam medis di RSUD Muhammadiyah Ponorogo diketahui baik, hal tersebut ditunjukkan dengan pernyataan bahwa petugas rekam medis selalu berpenampilan rapi dan hasil kerja sudah sesuai dengan tugas yang diberikan. Walau masih memiliki kekurangan terhadap kompetensi perekam medis, tidak menurunkan semangat petugas rekam medis dalam bekerja karena dengan kekurangan tersebut akan terus memacu motivasi guna meningkatkan cara kerja sehingga menghasilkan kinerja yang semakin tinggi.

Berdasarkan kesimpulan diatas, disarankan kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi RSUD Muhammadiyah Ponorogo
Dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penilaian kinerja petugas rekam medis dengan kompetensi perekam medis.
2. Bagi peneliti
Untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya pada kompetensi perekam medis di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
3. Bagi instansi pendidikan
Sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa-mahasiswi khususnya Prodi D3 perekam medik dan informatika kesehatan serta untuk menambah referensi perpustakaan STIKES Buana Husada Ponorogo.
4. Bagi peneliti lain
Dapat dijadikan sebagai pertimbangan bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rustiyanto E. Etika Profesi Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2013.

2. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 377/MENKES/SK/III/2007 Tentang Standar Profesi Perkam Medis. Jakarta: Kemenkes RI; 2007.
3. Hatta G. Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Universitas Indonesia; 2010.
4. Nugroho HSW. Analisis Data Secara Deskriptif untuk Data Kategorik. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES); 2014.